

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS V SD

Azza Arkan Naupal¹, Dina Kurnia², Rastinah³,
Annisa Rahim⁴, Deddy Firduansyah⁵
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3,4,5}
azzaarkanaupal@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi *Indonesiaku Kaya Alamnya* di kelas V SD Negeri 1 Lesung Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pre-test* siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 63,57 dengan ketuntasan belajar sebesar 32%. Setelah penerapan model *Discovery Learning*, terjadi peningkatan nilai pada *post-test* siklus I menjadi 68,21 dengan ketuntasan 61%. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, di mana *pre-test* menunjukkan rata-rata 72,86 dengan ketuntasan 82%, dan *post-test* mencapai rata-rata 71,25 dengan ketuntasan 93%. Hasil ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dengan demikian simpulan penelitian ini bahwa model ini layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar, Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Discovery Learning model in improving students' learning outcomes in Social Studies, particularly the topic "Indonesiaku Kaya Alamnya" (Indonesia's Natural Wealth), in Grade V of SD Negeri 1 Lesung Batu. The research employed a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles. The results showed that in the pre-test of Cycle I, the average student score was 63.57, with only 32% achieving mastery. After implementing the Discovery Learning model, the post-test score in Cycle I increased to an average of 68.21, with 61% of students reaching mastery. A more significant improvement occurred in Cycle II, with a pre-test average of 72.86 and 82% mastery, and a post-test average of 71.25 with 93% of students achieving mastery. These findings demonstrate that the Discovery Learning model is effective in enhancing student learning outcomes and also contributes positively to student engagement and motivation. Thus, the conclusion of this study is that this model is suitable to be applied as an alternative learning model to improve the quality of the social studies teaching and learning process in elementary schools.

Keywords: *Classroom Action Research, Discovery Learning, Elementary School, Learning Outcomes, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan, dimana setiap pengalaman baru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan kita. Pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman kita dan menghasilkan wawasan yang lebih luas. Kegiatan ini sebagai proses pengembangan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Artinya pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu pembelajaran yang sistematis saling mempengaruhi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk peningkatan kualitas belajar yang bermutu dan efektif. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, berupa peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat meningkatkan beberapa aspek keterampilan dan kemampuan, baik secara kognitif maupun kreatif. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat merasakan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka

bisa memahami struktur dan dinamika kelompok sosial, serta nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif di sekolah, rumah, dan masyarakat. Menurut Cintia et al, (2018), berpikir kreatif adalah metode berpikir yang menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban. Munir dan Sholehah (2019) menjelaskan bahwa berfikir kreatif mengarah pada pemikiran yang menciptakan wawasan baru, pendekatan baru, pandangan baru, dan sistem baru dalam menginterpretasikan sesuatu.

Menurut Nilayuniarti dan Putra (2020) Kegiatan pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun, dalam penerapan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yang ada di lapangan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian KKM siswa yang masih banyak belum memenuhi KKM dan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penerapan konsep, karena tidak terdorong untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berfikirnya sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat menyampaikan materi cenderung menggunakan metode dan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga menyebabkan para siswa menganggap muatan IPS itu

membosankan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang kemudian menyebabkan mereka kurang mengerti materi yang diajarkan.

Menurut Rahmawati dan Lutfi (2024) penggunaan metode ceramah ini cenderung menyebabkan pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan dan siswa hanya aktif membuat catatan saja, kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan, pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan, ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengetahuan.

Terkait dengan masih banyaknya siswa yang nilai kompetensi pengetahuan IPS belum memenuhi standar KKM maka perlu adanya inovasi agar nilai kompetensi pengetahuan IPS siswa lebih baik dan memenuhi standar KKM. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan

keaktifan siswa. Model *discovery learning* mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari (Lieung, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara sistematis kelas, melaksanakan tindakan perbaikan, dan mengevaluasi dampaknya secara langsung. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 1 Lesung Batu dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes (pre-test dan post-test), wawancara, dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Tahap Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Pre-test Siklus I	63,57	9 siswa	32%	19 siswa	68%
Post-test Siklus I	68,21	17 siswa	61%	11 siswa	39%
Pre-test Siklus II	72,86	23 siswa	82%	5 siswa	18%
Post-test Siklus II	71,25	26 siswa	93%	2 siswa	7%

Berdasarkan Tabel 1, penerapan model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lesung Batu. Pada pre-test siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 63,57 dengan persentase ketuntasan belajar 32%, sedangkan 68% siswa belum mencapai ketuntasan. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Setelah penerapan model Discovery Learning pada post-test siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 68,21 dengan persentase ketuntasan sebesar 61%, sementara 39% siswa belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada pre-test siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat dengan rata-rata nilai 72,86 dan persentase ketuntasan mencapai 82%, sedangkan 18% siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Setelah penerapan model Discovery Learning pada post-test siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 68,21 dengan persentase ketuntasan sebesar 61%, sementara 39% siswa belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada pre-test siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat dengan rata-rata nilai 72,86 dan persentase ketuntasan mencapai 82%, sedangkan 18% siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Penggunaan media LCD dapat merangsang motivasi siswa karena materi yang ditampilkan berupa audio visual, dimana peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio sama-sama mudah memahami. Hal ini terbukti ketika kegiatan penelitian dilakukan, siswa merasa sangat antusias dan senang pada saat guru menggunakan LCD. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dari tabel hasil angket kepada peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LCD di MA ASHRI Jember kelas XIIA dapat memotivasi siswa. Berdasarkan kesimpulan dari tenaga pengajar bahwa setiap siswa mempunyai keinginan untuk giat belajar, namun banyak factor yang mempengaruhi peserta didik sehingga menjadikan malas. Hal ini menjadi tugas tenaga pengajar dan orang tua untuk bisa memotivasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat penggunaan LCD proyektor di MA ASHRI Jember kelas XIIA adalah sebagai berikut (1) factor pendukung: tenaga pendidik yang memiliki keahlian dari

pelaksanaan pelatihan, kesadaran orang tua terhadap Pendidikan, tempat belajar yang kondusif dan bersih, sarana dan prasarana yang lengkap. (2) faktor penghambat: masih ada tenaga pendidik yang belum bisa mengoperasikan teknologi sehingga tidak dapat menggunakan media LCD, masih minimnya pelatihan untuk tenaga pengajar terkait penyajian materi yang menarik, masih sulitnya tenaga pendidik untuk menggunakan metode baru.

SIMPULAN

Penerapan model Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lesung Batu. Terjadi peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan. Discovery Learning juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan mengaitkan teori dengan praktik nyata serta mendorong pengembangan keterampilan abad 21 seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Model Discovery Learning layak dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, khususnya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75.

<https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>

Lieung, W. K. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*. 1(2), 74-76.

<https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>

Munir, M. & Sholehah, H. 2019. Metode Pembelajaran dengan Pendekatan Discovery Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 1-9. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/download/4786/4472>

Nilayuniarti, N. P., & Putra, D. K. N. S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana. *Mimbar PGSD*, 8(3), 445–456. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.26043>

Rahmawati, D., & Lutfi, L. (2024). Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23573>